

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Auditing*

2.1.1. *Pengertian Auditing*

PSAK (2019) menyimpulkan bahwa *Auditing* adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan mengenai berbagai kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan dengan kenyataan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan.

Rida Perwita Sari, Sri Hastuti, dan Dyah Ratnawati (2020) menyimpulkan bahwa *Auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang melakukan, bersifat independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dan disertai dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukung.

Hery (2019) menyimpulkan bahwa *Auditing* adalah sebagai suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Auditing* merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tindakan serta kejadian ekonomi.

2.1.2. *Jenis-Jenis Auditing*

Rida Perwita Sari, Sri Hastuti, dan Dyah Ratnawati (2019) menyimpulkan bahwa audit dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Jenis audit menurut pemeriksaan terdiri dari:

- a) Audit Laporan Keuangan: Digunakan untuk memeriksa laporan keuangan untuk menyatakan laporan tersebut sudah sesuai dengan kaidah akuntansi.
 - b) Audit Operasional: Merupakan tindak lanjut dari rekomendasi evaluasi atas Sistem Pengendalian Intern.
 - c) Audit Ketaatan: Digunakan untuk menentukan sejauh mana ketaatan perusahaan terhadap peraturan, kebijakan, serta peraturan pemerintah yang berlaku.
 - d) Audit Kinerja: Merupakan audit atas pengelolaan keuangan negara dan pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.
2. Jenis audit berdasarkan luas pemeriksaan terdiri dari:
- a) Audit Umum: Merupakan usaha peninjauan kembali dan evaluasi yang dilakukan oleh auditor independen.
 - b) Audit Khusus: Merupakan pemeriksaan laporan keuangan dengan ruang lingkup yang terbatas. Misalnya suatu perusahaan hendak melakukan audit terhadap divisi keuangan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.

2.1.3. Tujuan Auditing

Arens *et al.* (2017) mendefinisikan tujuan *auditing* sebagai berikut:

“Untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini dapat menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan”.

Rida Perwita Sari, Sri Hastuti, dan Dyah Ratnawati (2019) mendefinisikan tujuan *auditing* sebagai berikut:

1. Memastikan Kelengkapan (*Completeness*).

2. Memastikan Ketepatan (*Accuracy*).
3. Memastikan Eksistensi (*Existence*).
4. Membuat Penilaian (*Valuation*).
5. Membuat Klasifikasi (*Classification*).
6. Membuat Pisah Batas (*Cut-Off*).
7. Membuat Pengungkapan (*Disclosure*)

Tuanakotta (2014) menyimpulkan bahwa tujuan *Auditing* ialah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu.

2.1.4. Tahapan *Auditing*

Tuanakotta (2014) mendefinisikan bahwa tahapan *Auditing* menurut ISA (*International Standards on Auditing*) ialah sebagai berikut:

1. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*).

Melaksanakan prosedur penilaian risiko untuk menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan termasuk pengendalian intern entitas yang memberikan dasar untuk merancang tanggapan terhadap risiko salah saji material. Dalam penilaian risiko juga mengharuskan auditor mengidentifikasi pihak yang terkait dan harus waspada kemungkinan terjadinya transaksi diantara pihak yang terkait.

Tahap penilaian risiko (*risk assessment*) memiliki 3 tahapan prosedur yaitu:

- Prosedur menanyakan kepada manajemen dan pihak lain (*inquiries of management and others*). untuk menentukan apakah mereka mengetahui kecurangan yang terjadi, yang disangka terjadi, dan yang dituduhkan.
- Prosedur dan inspeksi (*observation and inspection*). Untuk bertanya kepada manajemen dan pihak lain dan menyediakan informasi tambahan mengenai entitas dan lingkungannya.
- Prosedur analitikal (*analytical procedures*). membantu mengidentifikasi hal-hal yang mempunyai implikasi terhadap laporan keuangan dan audit.

2. Menanggapi Risiko (*Risk Response*).

Merancang dan melaksanakan prosedur audit selanjutnya yang telah diidentifikasi dan dinilai, pada tingkat laporan keuangan dan asersi. Auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup tentang risiko salah saji material dan mengembangkan prosedur audit yang *responsive*.

Tahap menanggapi risiko (*risk assessment*) auditor melakukan beberapa tahap, yaitu:

- Menilai risiko bawaan dan risiko pengendalian pada tingkat laporan keuangan dan pada tingkat asersi.
- Mengembangkan prosedur audit responsif.

3. Pelaporan (*Reporting*).

Tahap terakhir dalam audit ini meliputi menilai bukti audit yang diperlukan dan bisa menentukan apakah bukti audit yang didapat sudah cukup atau masih kurang, jika masih kurang auditor harus melakukan *field work* kembali dalam melengkapi kekurangan bukti audit.

Tahap pelaporan ini meliputi:

- a) Merumuskan pendapat berdasarkan bukti audit yang diperoleh.
- b) Membuat dan menerbitkan laporan yang tepat, sesuai kesimpulan yang ditarik.

2.2. Kas

2.2.1. Pengertian Kas

Arens *et al.* (2017) menyimpulkan bahwa kas adalah satu-satunya akun yang termasuk dalam beberapa siklus. Kas merupakan bagian dari setiap siklus kecuali siklus persediaan dan siklus pergudangan.

PSAK Nomor 2 (IAI:2009) menyimpulkan bahwa kas terdiri saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Wati Aris Astuti dan Dr. Surtikanti (2021) menyimpulkan bahwa kas memiliki arti yaitu tunai atau dibayar secara langsung memakai uang naik itu lembaran atau uang logam.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan harta kekayaan yang memiliki sifat lebih *liquid* dan berjangka waktu lebih pendek untuk bisa dimanfaatkan secara bebas dalam pendanaan operasional perusahaan.

2.2.2. Tujuan Audit Kas

Arens *et al.* (2017) menyimpulkan tujuan dari audit kas adalah untuk mengetahui:

1. Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi adalah benar dan sama dengan buku besar (*detail tie-in*).
2. Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi ada (*existence*).
3. Kas yang ada di bank dicatat (*completeness*).
4. Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi adalah akurat (*accuracy*).
5. Penerimaan kas dan transaksi pengeluaran kas dicatat pada periode yang tepat (*cut-off*).

2.3. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam audit berbasis ISA

Arens *et al.* (2017) menyimpulkan dokumen yang diperlukan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan tahun berjalan (*Balance sheet*): merupakan dokumen audit pertama kali yang dilihat oleh auditor untuk menilai kondisi perusahaan saat ini dan sebagai dasar analisis arus kas pada masa mendatang.
2. Laporan laba rugi (*Income statement*): merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih.

3. Kertas kerja jadwal utama kas: untuk membandingkan saldo akhir akun kas PT XY pada jadwal utama kas sudah sesuai atau belum dengan saldo akhir akun kas pada rekening koran.
4. Rekening koran: merupakan ringkasan transaksi keuangan secara menyeluruh milik PT XY yang salah satu kegunaannya yaitu untuk mengetahui ringkasan transaksi yang terjadi selama kurun waktu umumnya 3 bulan.
5. Surat konfirmasi bank: untuk mengonfirmasi saldo kas di bank.
6. Berita acara pemeriksaan kas: Auditor melakukan *cash opname* secara mendadak terhadap semua dana kas dengan membawa dokumen kertas kerja berupa berita acara pemeriksaan kas.